

## BAB II

### KAJUIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Efektivitas

Mardiasmo dalam bukunya menyampaikan efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.<sup>10</sup> Sedangkan Dalam kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (Akibatnya, pengaruhnya, kesanya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil.<sup>11</sup>

Secara umum teori efektivitas berorientasi pada pada tujuan sebagaimana supriyono mengatakan Efektivitas merupakan hubungan antara keluran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang di hasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.<sup>12</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan sesuai target yang ingin diperoleh. Pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Yang senantiasa

---

<sup>10</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta : Andi, 2009), 132.

<sup>11</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997). 219

<sup>12</sup> Riski Tri Wismana Wati, Aan permana, Efektivitas sanksi administratif keterlambatan pengendalian bahan pustaka terhadap kedisiplinan pemustaka di kantor perpustakaan dan arsip daerah kabupaten banyumas, *Jurnal ilmu perpustakaan*. Vol 2 No 2, 2013.

hal ini dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (effective) dan efisien (efficient) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa kata efektivitas merupakan suatu pengaruh atau hasil, jadi adanya pelaturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA 6 KOTA KEDIRI diharap dapat mengikuti tujuan yang dimaksud walau mempunyai kesibukan lainnya.

Richard M. Steers yang dikutip dari jurnal Riski Tri Wismanawati dan Aan Permana (2013) , mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1). Pencapaian tujuan
- 2). Integrasi
- 3). Adaptasi

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Penelitian ini akan menggunakan faktor-faktor pencapaian tujuan seperti kurun waktu pencapaian ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkrit, dasar hukum sebagai tolak ukur efektivitas pelaturan sekolah.

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan

---

<sup>13</sup> Ibid.,

komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. pelaksanaan peraturan akan dinilai efektif jika dilakukan dengan baik berdasarkan prosedur yang ada. Pelaksanaan peraturan sekolah dikatakan efektif jika ada *feedback* yang baik dari siswa.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan - perubahan yang terjadi di lingkungannya. Tolak ukur efektivitas dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor peningkatan ketaatan, Peraturan dikatakan efektif jika terjadi peningkatan ketaatan, taat dalam menjalankan peraturan yang ada.

## **B. PERATURAN SEKOLAH**

### **1. Pengertian tentang peraturan sekolah**

Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981 (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989:145) ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah.<sup>14</sup>

### **2. Fungsi peraturan sekolah**

---

<sup>14</sup> <http://www.psychologymania.com/2013/02/pengertian-tata-tertib-sekolah.html>, diakses tanggal 03 April 2018.

Disiplin memang sangat diperlukan untuk mendidik para siswa. Karena dengan menanamkan sikap disiplin maka pembelajaran akan berjalan dengan sebagai mana mestinya, Disiplin sangat diperlukan untuk menciptakan efisiensi pendidikan agar tidak terjadi kesia-siaan. Tidak hanya waktu dalam belajar tapi juga sikap harus didisiplinkan agar proses belajar-mengajar juga dapat efektif. Dan pendisiplinan di sekolah tidak hanya murid yang mengikuti disiplin tapi juga kepala sekolah, guru, karyawan, dan para staf di sekolah.<sup>15</sup>

Secara umum pelaturan sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap pelaturan (tata tertib) sekolah itu sendiri, jika ada suatu aturan yang kurang dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah maka dari itu pelaturan sekolah harus di buat dengan sebijak mungkin.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan dari berbagai aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang

---

<sup>15</sup> <https://lukas1064.wordpress.com/2010/05/25/fungsi-peraturan-di-sekolah/>, diakses tanggal 03 April 2018.

berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Disiplin di sekolah merupakan upaya konkrit yang dilakukan agar sikap dan mental parasiswa beserta guru maupun kariawan Sekolah menjadi baik dan tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Proses pendisiplinan itu dapat dilakukan dengan cara membuat aturan-aturan yang telah disepakati bersama di area atau lingkungan sekolah. Aturan sekolah sendiri juga harus berisi dengan hal-hal yang baik dan membangun, misalnya bila memakai seragam wajib dimasukkan, dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk melakukannya sehingga lama kelamaan hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik bagi para siswa.

### **3. Tujuan pelaksanaan peraturan**

Secara umum dibuatnya peraturan sekolah mempunyai tujuan agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip peraturan sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Menurut Kusmiati bahwa tujuan diadakannya tata tertib yaitu sesuai dengan yang tercantum dalam setiap butir tujuan tata tertib yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Tujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenteram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin

---

<sup>16</sup> Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur Dan Disain*, (Jakarta: Djambatan, 2004 ), 22

yang dirasakan oleh seluruh warga sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu untuk mengikuti kegiatan sehari-hari

- 2) Tujuan peraturan kebersihan adalah terciptanya suasana bersih dan sehat yang terasa dan nampak pada seluruh warga
- 3) Tujuan peraturan ketertiban menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan pada tata ruang, tata kerja, tata pergaulan, bahkan cara berpakaian.
- 4) Tujuan peraturan keindahan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik, sehingga menimbulkan rasa keindahan bagi yang melihat dan menggunakannya.
- 5) Tujuan peraturan kekeluargaan adalah untuk membina tata hubungan yang baik antar individu yang mencerminkan sikap dan rasa gotong royong, keterbukaan, saling membantu, tenggang rasa dan saling menghormati. Berdasarkan uraian di atas maka, setiap warga Negara bertanggung jawab untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, indah dan penuh kekeluargaan, agar proses interaksi antar warga dalam rangka penanaman dan pengembangan nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan dapat dilaksanakan.

Peraturan sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman sebagai jalan keluar terakhir,

harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Sehingga perkembangan jiwa siswa tidak terganggu dan jangan sampai dirugikan.<sup>17</sup>

Sedangkan tujuan diadakanya peraturan sekolah adalah:

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya sebagai siswa
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dengan demikian tujuan disiplin sendiri mungkin bias terwujud, meski hal tersebut tidak dapat terjadi secara cepat. Namun, dengan proses yang benar dan seimbang, Puji Tuhan, disiplin yang sebenarnya akan timbul dalam diri masing masing siswa dan menjadikannya menjadi lebih baik.

## **C. KEDISIPLINAN SISWA**

### **1. Pengertian tentang kedisiplinan siswa**

Secara etimologis, “disiplin” berasal dari bahasa Latin, *desclipina*, yang menunjukkan kepada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa

---

<sup>17</sup> Giri Harto Wiratomo, “*Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral*”, Skripsi Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial UNS, 2007.

Inggris, *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *discipline* yang berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan sekolah adalah proses belajar untuk mematuhi aturan dalam bersikap, berperilaku, mengendalikan diri dan keadaan, dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar, misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.<sup>19</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syura ayat 47:

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُم مِّن  
مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن تَكْوِينٍ ۚ ٤٧

Artinya : Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak

---

<sup>18</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), 30.

<sup>19</sup> Subari, *Op. Cit.*, hlm. 164

memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).<sup>20</sup>

## 2. Tujuan disiplin siswa

Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah poses untuk merubah diri individu agar dapat bertindak sesuai harapan.<sup>21</sup>

Kedisiplinan siswa dalam belajar sangatlah penting, oleh karena itu adanya sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar, juga dapat membuat anak didik terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta bisa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap tindakan yang dilakukan siswa akan dampak pada perkembangan mereka sehingga mereka akan menyadari bahwa hakikat segala apa yang diperbuat akan kembali pada diri mereka sendiri. sebagaimana firman Allah swt yang berbunyi dalam QS *Al-Jaatsiyah* : 15

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ١٥

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan

<sup>20</sup> QS. Asy-Syura ayat (42) : 47.

<sup>21</sup> Nanang martono, *Sosiologi pendidikan michelfoucault* (jakarta: Rajawali Pers,2014), 85

kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.<sup>22</sup>

Q.S Al-Ma'un.<sup>23</sup>

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝ [سورة الماعون, ٥]

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat

5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya

Jika melihat dari ayat-ayat tersebut di atas, disiplin yang dikaitkan dengan tujuan maka dapat ditarik benang merah bahwa tujuan disiplin adalah menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, sebab percaya diri di setiap perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya akan di tanggung sendiri konsekuensinya.

Pendisiplinan adalah sebuah mekanisme pembentukan perilaku individu yang taat dan patuh.<sup>24</sup> Dengan begitu disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

### 3. Fungsi disiplin siswa

<sup>22</sup> QS. Al-Jaatsiyah : (45): 15.

<sup>23</sup> QS. Al Ma'un (107) : 4-5.

<sup>24</sup> Nanang martono, *Sosiologi pendidikan michelfoucault* (jakarta: Rajawali Pers,2014), 86

Menurut Tulus Tu'u dalam bukunya sebagai berikut 1). Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.<sup>25</sup>

Nanang martono dalam bukunya mengatakan bahwa Disiplin berfungsi untuk, mengendalikan, mengoreksi, mengatur dan mengawasi tubuh<sup>26</sup> Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa disiplin mengandung arti adanya kesediaan

---

<sup>25</sup> Tu'u Tulus. *Peran Dsiplin pada perilaku daanprestasi siswa* ( Jakarta: Grasindo, 2004).38

<sup>26</sup> Nanang martono, *Sosiologi pendidikan michelfoucault* (jakarta: Rajawali Pers,2014), 86

untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan- tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.

#### 4. Macam-Macam Disiplin

Disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :<sup>27</sup>

- a. Disiplin diri (disiplin pribadi ), yaitu apabila peraturan- peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah
- b. Disiplin sosial adalah apabila ketentuan- ketentuan atau peraturan- peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat
- c. Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan. Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu langkah menegakkan disiplin nasional

---

<sup>27</sup> Sugeng Hartono, “pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar bertahap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi”, *Jurnal Ilmiah pendidikan* 3,3 (November 2016). 265

#### **D. Bentuk-bentuk Kedisiplinan di Sekolah**

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap, yaitu kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak, bertindak positif atau negatif. Sikap (sering disebut sikap mental) berkembang dalam proses keinginan untuk mendapat kepuasan, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua keinginan dapat terpenuhi, karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi.

Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:<sup>28</sup>

- 1) Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 32.

Tata tertib sekolah dibuat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan kepribadian yang lebih dewasa.

Berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar, mereka diberi sanksi yang mendidik. Bila ada yang melanggar berulang kali, diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

## 2) Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu. Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.

## 3) Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaian.

#### **E. Efektivitas Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Peraturan atau tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan aturan, norma yang tertulis di sekolah. Dengan adanya tata tertib tersebut diharapkan dapat membentuk kedisiplinan pada anak didik dan factor terpenting didalam mewujudkan keberhasilan adalah sikap kekeluargaan, kerja sama antara murid, guru dan orang tua, karena sikap tersebut menjadikan siswa enggan untuk melanggar peraturan atau tata tertib yang ada. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.<sup>29</sup> Diharapkan dengan diadakanya peraturan sekolah, kedisiplinan tersebut dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, sebagaimana apa yang telah diharapkan bersama, selama peraturan tersebut sekiranya tidak memberatkan kedua

---

<sup>29</sup> Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dengan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta, Diva Press, 2009), 22

bela pihak yang bersangkutan baik itu sifitas akademik yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan staf yang berkecimpung didalam sekolah tersebut, ataupun dari pihak siswa sebagai pihak yang bersangkutan yang dikenakan peraturan oleh sekolah tersebut, oleh karena itu agar disiplin berjalan dengan baik diperlukan sikap mental yang untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan tidak dapat dilakukan sendiri dengan baik oleh guru, karyawan dan siswa yang bersangkutan, maka peran dan fungsi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membimbing dan memperbaiki serta memberi motivasi agar guru, karyawan dan siswa dalam meningkatkan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap kemajuan di sekolah.<sup>30</sup>

Untuk tercapainya harapan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling pengertian antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-

---

<sup>30</sup> Tamarli, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin di Sekolah*, Jurnal SERABI IMU, FKIP, UAA Universitas Abulyatama Aceh (September 2009), Vol 7 No 1, 51

larangan tersebut. disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkembangkan dihati anak sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri, sehingga disini akan menjadi disiplin dari diri sendiri.

Betapa kelirunya kalau kita mengira bahwa pengendalian diri dapat dimaksimalkan dalam lingkungan yang tidak menerapkan aturan-aturan tertentu kepada anak-anaknya. Betapa bodohnya kalau kita mengira disiplin pribadi adalah produk dari kehendak hati sendiri. Betapa menyedihkan sikap sikap yang meremehkan perlunya diterapkan aturan-aturan dalam pendidikan, yang diprakarsai oleh kelompok kecil orang tua dan lingkungan. Aturan- aturan yang menetapkan perilaku siswa disekolah telah dibatalkan, dan sebagai gantinya disusunlah sederetan aturan untuk wewenang membatasi para pendidik.

Kedisiplinan akan meningkat apabila kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ghandy, Moh. Yudha, *Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTS Negeri Kandat Kediri*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006) 40